

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kompleks penduduk dunia adalah dalam kemiskinan, maka wajar jika kemiskinan menjadi masalah internasional. Di mana salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah mengurangi tingkat kemiskina. Masalah yang harus dihadapi oleh negara Indonesia yang sedang berkembang banyaknya penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, pengurangan kemiskinan merupakan prioritas pada pelaksanaan pembangunan ekonomi. Permasalahan di Indonesia pada saat ini pada umumnya adalah keterbelakangan pendidikan dan keterbelakangan ekonomi.

Kesungguhan Indonesia dalam mengurangi kemiskinan dituangkan dalam sasaran umum Program Pembangunan Nasional (Propenas) dibidang ekonomi yang berupa : (a) mempercepat pemulihan ekonomi, (b) meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, (c) mengendalikan laju inflasi, (d) menurunkan pengangguran , dan (e) mengurangi jumlah penduduk miskin (Propenas,2004 : 12 dalam skripsi Agie.R. Delasari).

Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan selama ini dinilai kurang menekankan pemberdayaan, bermotif belas kasihan sehingga dampaknya justru membuat masyarakat menjadi manja, malas dan selalu mengharapkan bantuan belas kasihan dari pihak lain. Keadaan demikian tidak dapat dibiarkan sehingga perlu dilakukan upaya mengubah mindset penduduk miskin agar memiliki kemampuan dan keberanian mencoba usaha yang bersifat produktif guna memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri mampu keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan. Menjawab tantangan tersebut, dalam penanganan masalah kemiskinan yang dialami masyarakat Indonesia dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat tersebut, maka presiden telah mengeluarkan Perpres No.54 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan

Kemiskinan (TKPK), yang bertugas untuk merumuskan langkah-langkah kongkrit dalam penanggulangan kemiskinan.

Pada sidang kabinet tanggal 7 September 2006, presiden menetapkan kebijakan pemerintah untuk percepatan penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui pemberdayaan masyarakat.

“Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, penanggulangan kemiskinan bukan monopoli pemerintah dengan berbagai departemen sektornya. Namun penanggulangan tersebut merupakan permasalahan multidimensi yang menjadi tanggungjawab seluruh pihak-pihak terkait. Dengan berbagai keterbatasan, baik aspek manajemen, organisasi maupun keuangan, pemerintah tidak akan mampu menjadi pemain tunggal. Penanggulangan kemiskinan harus dilaksanakan secara menyeluruh lintas sektoral dan regional, dengan melibatkan forum lintas pelaku.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan persaingan dunia. Menurut Indeks Manusia (IPM), Indonesia berada pada urutan ke 109 dibawah Turkmenistan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan, dan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ”Pendidikan di Indonesia di bagi dalam tiga jalur sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu jalur formal, informal dan non formal. Djudju Sudjana(2001:22-23) menjelaskan bahwa: ”pendidikan nonformal ialah kegiatan terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

”Dimana tujuan belajar ditempuh melalui proses pendidikan sebagaimana disebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah

dan pelengkap (Sudjana, 2001:74). Pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar .

Berdasarkan kepada pengalaman empirik di Kober Mutiara Hati, dimana lembaga tersebut sebagai sarana pendidikan yang memiliki basis agama juga sosial yang jelas, di lembaga mutiara hati menyediakan sarana pendidikan dari Daycare, PG/Kober, TK dan SD. Pengelola Kober itu sendiri merasa prihatin dengan keadaan anak-anak prasekolah yang ada di sekitar lembaga, maka dari itu lembaga mutiara hati memang lembaga yang bisa dibilang mahal tetapi tidak semua peserta didik yang bersekolah di kober mutiara hati mampu untuk membayar iuran bulanan dan administrasi, dikarenakan keterbatasan ekonomi orangtua peserta didik kober mutiara hati yang sebageian besar atau sekitar 75% terbatas ekonominya. Maka dari itu pengelola lembaga mutiara hati memberdayakan orangtua peserta didik kober mutiara hati dengan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan wirausah aritmatika sempoa dengan harapan orangtua bisa meningkatkan perekonomian keluarganya dengan membuka les sempoa ataupun menjadi guru sempoa di unit-unit sempoa, selain itu juga orangtua bisa mengajari anaknya dirumah.

Di tahun ini lembaga mutiara hati memiliki kelas Kober ada tiga kelas dengan jumlah total 48 peserta didiknya, untuk SD memiliki jumlah kelas 6 kelas dengan jumlah totalnya peserta didiknya sekitar 175 orang. Di lembaga Mutiara Hati ada perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG). Untuk ketua POMG dikelompok bermain diketuai oleh Eka Kartika, Selain itu lembaga mutiara hati berupaya untuk saling bekerja sama, saling melengkapi serta saling memberikan informasi tentang perkembangan kegiatan belajar anak. Untuk itu pengelola lembaga mutiara hati menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk tutor, dan orangtua siswa.

Hal tersebut didukung oleh minat yang tinggi dari orangtua akan pelatihan-pelatihan yang diadakan dilembaga Mutiara Hati, salah satunya Aritmatika Sempoa juga karena tingkat kompetensi tenaga pendidik yang memenuhi standar kualifikasi sebagai pendidik dan dituntut harus mampu memberikan motivasi

kepada peserta didik yaitu tutor dan orangtua agar mau mandiri, berusaha sendiri, serta memiliki keberanian kepada warga belajar untuk membantu anaknya belajar dirumah juga bisa untuk membuka usaha pendidikan Aritmatika Sempoa atau unit secara mandiri, dengan bimbingan dan pendampingan yang berkesinambungan. Itulah harapan dari pelatihan wirausaha Aritmatika Sempoa bagi orangtua di lembaga Mutiara Hati.

Aritmatika Sempoa merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan ekstrak yang telah terbukti sangat berguna dan mudah dipelajari sebagai dasar pengembangan kerangka dan cara berfikir anak. Aritmatika sempoa menggunakan sempoa dikenal dengan 3 Aritmatika Sempoa (AS) membantu anak berhitung dengan cepat bahkan sampai tiga kali lebih cepat kalkulator. Saat ini Aritmatika Sempoa telah dikenal didunia internasional sebagai salah satu pendidikan alternatif untuk meningkatkan kecerdasan anak. Banyak negara mengikuti jejak orang jepang, Taiwan , Korea, dimana pendidikan sempoa telah diajarkan disemua sekolah dasar juga di prasekolah atau Kelompok bermain sudah diperkenalkan. Mental Aritmatika Sempoa diterapkan pada anak-anak, karena usia anak merupakan tahap perkembangan manusia yang sangat penting. Pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari dengan sengaja ataupun tidak, akan mempengaruhi kehidupannya kelak.

Menurut Sejarahnya, Sempoa adalah alat hitung ala abakus pertama yang dimiliki suku Babilonia dalam bentuk sebilah papan yang ditaburi pasir. Diatasnya orang bisa menorehkan berbagai bentuk huruf atau simbol. Alat itu makin disempurnakan dizaman Romawi. Papannya yang dibuat berlekuku-lekuk agar saat menghitung manik-manik mudah digerakan dari atas ke bawah. Orang Cina mengembangkan “hsuan pan” (nampan berhitung) alias abakus. Jepang mengenal abakus pada abad ke-16 namun jepang mengubah susunan manik-manik menjadi satu pada jeruji atas dan empat dijeruji bawah. Satu manik-manik jeruji atas bernilai lima dan empat dijeruji bawah mulai dari tengah ke kiri bernilai satuan, selanjutnya puluhan, ratusan dan seterusnya. Sedangkan di bagian tengah kekanan untuk menghitung bilangan desimal.

Indra Prasetyaning Rahayu, 2014

PELATIHAN WIRAUSAHA ARITMATIKA SEMPOA SEBAGAI USAHA PEMBERDAYAAN ORANGTUA DI KELOMPOK BERMAIN ISLAM MUTIARA HATI ANTAPANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang sering dilakukan atau dilaksanakan oleh kelembagaan baik lembaga pemerintah maupun non pemerintah, misalnya di Kober -TK-SD Islam Mutiara Hati, Adapun tujuan awal dari lembaga Mutiara hati mengadakan pelatihan kewirausahaan dalam usaha memberdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa, tutor, orangtua dan juga masyarakat sekitar lembaga. Lembaga Mutiara hati merupakan sarana pendidikan yang berbasis agama Islam.

Tingginya persaingan dipasar tenaga kerja telah menyebabkan semakin meningkatnya angka pengangguran, salah satu usaha mengurangi angka pengangguran adalah mengembangkan kewirausahaan dikalangan siswa, tutor dan orangtua. Lembaga Mutiara hati akan memberikan pendidikan dan pelatihan, baik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan maupun dalam bidang teknis produksi dan pemasaran.

Lembaga Mutiara hati sebagai tempat sarana pendidikan yang memiliki basis agama juga sosial yang jelas, karena keberadaannya yang menyatu dengan masyarakat, dan menjadi lembaga yang memiliki kontribusi lebih dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. selain itu salah satu elemen penting dari lembaga Mutiara hati adalah memiliki Pemimpin dan tutor yang memiliki pengetahuan, potensi dan pengalaman lebih dari para siswa, orangtua dan masyarakat.

Lokasi penelitian penulis di Yayasan Pengembangan Sumber Daya Insan Mandiri (PRISMA) Kelompok bermain (Kober) Islam Mutiara Hati yang di bina oleh Bpk.H.Ir. Budi Agung Santoso yang merangkap sebagai pemimpin Yayasan PRISMA dan ketua Adil Sempoa Mandiri (ASMA) nama tempat bimbingan belajar aritmatika sempoa. Yayasan PRISMA terdiri dari beberapa kegiatan antara lain bidang pendidikan dan bidang sosial. Bidang sosial juga memerlukan dana untuk membantu masyarakat miskin dan yatim piatu dan lain-lain. Terdapat beberapa usaha kewirausahaan yang terdapat dalam yayasan Prisma yaitu: bimbel asma, pesantren Al-Quran, percetakan barokah, daycare atau tempat Penitipan anak, catering, water kangen, kantin sekolah dan lain-lain yang semua itu

rata-rata sumber daya manusianya dari orang tua dan masyarakat sekitar lembaga Mutiara Hati.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui mengenai Pelatihan Wirausaha Aritmatika Sempoa sebagai usaha Pemberdayaan orangtua di Mutiara Hati Antapani.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan kepada hal-hal tersebut diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya permasalahan yang kompleks di penduduk dunia yaitu berada dalam kemiskinan.
2. Karena Indonesia secara sungguh-sungguh ingin mengurangi jumlah penduduk miskin hingga mencapai 50 % pada tahun 2015.
3. Pemerintah sudah banyak mencari solusi yang tertuang dalam program Pembangunan Nasional (Propenas).
4. Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan selama ini dinilai kurang menekankan pemberdayaan.
5. Masih banyaknya orangtua yang belum berdaya.
6. Pelatihan sebagai solusinya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, yang menjadi pokok persoalan adalah dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai "Bagaimana Proses Pelatihan wirausaha Aritmatika Sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua"

Sedangkan secara khusus penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses Pelatihan wirausaha Aritmatika Sempoa di lembaga Mutiara Hati.
2. Dampak pelatihan bagi orang tua di lembaga Mutiara Hati .
3. Faktor pendukung dan penghambatnya dari pelatihan wirausaha Aritmatika Sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua.

Adapun pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di kelompok bermain Mutiara Hati ?
2. Bagaimana dampak pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di lembaga Mutiara Hati ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelatihan wirausaha aritmatika sempoa di kober mutiara hati?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa di lembaga Mutiara Hati ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang saya lakukan adalah :

1. Untuk mencari data dan informasi tentang proses pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di Mutiara Hati.
2. Untuk mengetahui dampak pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di Mutiara Hati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tentang pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di Mutiara Hati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dikelompokkan secara Teoritis dan praktis
Secara Teoritis

1. Dapat mengetahui tentang Proses pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di kelompok bermain Mutiara Hati .
2. Dapat mengetahui mengenai dampak pelatihan wirausaha Aritmatika sempoa sebagai usaha pemberdayaan orangtua di Mutiara Hati .
3. Dapat mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelatihan wirausaha aritmatika sempoa di Mutiara Hati.

Secara Praktis :

1. Diharapkan dapat menambah Ilmu Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS).
2. Diharapkan menambah khasanah bagi saya dan bagi yang membacanya.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak –pihak yang berwenang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya maka dibawah ini disajikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, Identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Merupakan kajian pustaka dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III Metode Penelitian,

Terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional instrument penelitian, proses pengembangan instrument tehnik pengumpulan data dan alasan rasional, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat penjabaran mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Merupakan penarikan kesimpulan dan rekomendasi sehubungan dengan potensi subjek penelitian guna meningkatkan dan mengembangkan yang merupakan penjelasan akhir dari keseluruhan.